

Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Anisa Suryani Siregar

¹Universitas Insaniyah Sumatera Utara 1; anisasiregar03@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Integrasi Nilai Islami, Madrasah Ibtidaiyah, Membaca

Article history:

Received 2025-12-10

Revised 2025-12-12

Accepted 2026-02-20

ABSTRACT

This research aims to analyze the effectiveness of the integration of Islamic values in Indonesian language learning on the reading comprehension skills of Madrasah Ibtidaiyah students. The method used was quantitative with a quasi-experimental design, involving class IV MI students as research subjects. The experimental class received Islamic values-based learning, while the control class received conventional learning. Data was collected through reading comprehension tests and analyzed using descriptive statistics and t-test. The research results show that the integration of Islamic values significantly increases students' reading skills, motivation, involvement, and internalization of moral values such as honesty and responsibility. This strategy supports literacy and character education holistically.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Anisa Suryani Siregar: Universitas Insaniyah Sumatera Utara ; anisasiregar03@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa secara terpadu, yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembelajaran ini tidak hanya difokuskan pada aspek linguistik semata, tetapi juga diarahkan pada kemampuan siswa dalam memahami isi teks serta mengambil makna yang terkandung di dalamnya.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dipadukan dengan nilai-nilai keislaman, yaitu nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak terpuji.

Pengintegrasian ini dapat dilakukan melalui penggunaan bahan ajar yang bernuansa Islami, pemilihan teks bacaan yang relevan, serta strategi pembelajaran yang mengaitkan isi materi dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran Islam. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter religius siswa. Tarigan (2008) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, termasuk kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman sendiri merupakan kemampuan siswa dalam menangkap makna teks, baik yang tersurat maupun tersirat, serta mampu menafsirkan informasi yang diperoleh dari bacaan. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan membaca diyakini dapat membantu siswa memahami teks secara lebih mendalam dan kontekstual (Hidayat & Khalika, 2019).

Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian empiris untuk menilai pengaruh integrasi nilai-nilai keislaman secara spesifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa MI. Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran dapat dipandang sebagai strategi pedagogis yang menggabungkan aspek literasi (kognitif), motivasi (afektif), dan pembentukan karakter (spiritual), sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dimiliki oleh siswa pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Membaca pemahaman tidak hanya melibatkan pengenalan kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan menangkap makna teks secara menyeluruh, menafsirkan informasi tersurat maupun tersirat, serta menghubungkannya dengan pengalaman atau konteks kehidupan siswa (Rakhmat, 1989). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa MI masih tergolong rendah, khususnya dalam memahami makna implisit dan mengaitkan isi bacaan dengan nilai-nilai kehidupan (Hidayat & Khalika, 2019).

Salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan membaca adalah metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih bersifat konvensional. Guru seringkali hanya menekankan aspek teknis membaca, seperti pengenalan kata, kosakata, dan struktur kalimat, tanpa mengaitkan bacaan dengan konteks nyata atau nilai moral yang relevan bagi siswa (Ikhwan, 2019). Akibatnya, siswa cenderung kurang termotivasi dan kesulitan dalam memahami teks secara mendalam. Meskipun kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan dasar yang penting bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), berbagai penelitian menunjukkan bahwa

keterampilan ini masih relatif rendah, khususnya dalam memahami makna tersirat dan mengaitkan isi bacaan dengan nilai-nilai kehidupan (Hidayat & Khalika, 2019). Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih bersifat konvensional, menekankan aspek teknis membaca tanpa mengaitkan teks dengan konteks kehidupan siswa maupun nilai moral yang relevan (Ikhwan, 2019).

Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri merupakan suatu proses interaktif yang melibatkan guru dan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara terpadu, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam konteks MI, pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kemampuan memahami teks sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter (Tarigan, 2008). Salah satu pendekatan yang relevan adalah integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan akhlak mulia, dapat dimasukkan melalui pemilihan bahan bacaan yang bernuansa Islami dan strategi pembelajaran yang mengaitkan isi teks dengan kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam (Madjid, 2002).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi (Kamba, 2018). Namun, terdapat perbedaan pandangan terkait efektivitas integrasi nilai keagamaan dalam pembelajaran akademik. Sebagian peneliti berpendapat bahwa integrasi nilai dapat memperkaya makna pembelajaran, sementara yang lain mengkhawatirkan bahwa fokus pada nilai bisa mengurangi kedalaman penguasaan materi akademik (Cichocka, 2016; Hidayat & Khalika, 2019). Perbedaan pandangan ini menunjukkan perlunya penelitian empiris untuk menilai pengaruh integrasi nilai-nilai keislaman secara spesifik dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa MI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas MI.
2. Menganalisis pengaruh integrasi nilai-nilai keislaman terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang integratif antara aspek literasi dan nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar bagi guru MI dalam menyusun strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan sikap religius siswa. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini dapat dimaknai sebagai suatu proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan

membaca pemahaman siswa, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman guna membentuk karakter dan sikap religius peserta didik.

2. METHODS

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain eksperimen semu (quasi-experimental) untuk menelaah pengaruh integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antara variabel bebas (integrasi nilai-nilai keislaman) dan variabel terikat (keterampilan membaca pemahaman) secara sistematis dan objektif.

Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV MI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kesamaan karakteristik kelas dan pengalaman belajar. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yakni kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan integrasi nilai-nilai keislaman, serta kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional tanpa integrasi nilai keislaman. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama meliputi penyusunan rencana pembelajaran dan bahan ajar yang berisi teks bacaan bernuansa Islami. Tahap kedua berupa pelaksanaan pembelajaran percobaan selama 4–6 minggu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tahap terakhir adalah pengumpulan data melalui tes membaca pemahaman yang telah divalidasi oleh ahli pendidikan bahasa dan guru MI, mencakup soal-soal pemahaman literal, inferensial, dan evaluatif.

Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi untuk menilai keterlibatan siswa, panduan pembelajaran bagi guru, serta tes keterampilan membaca pemahaman. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan ****statistik deskriptif**** (rata-rata dan standar deviasi) dan ****statistik inferensial****, yaitu uji ***t-test***, untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana integrasi nilai-nilai keislaman dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dibandingkan pembelajaran konvensional.

Dengan penerapan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan ****bukti empiris yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan**** mengenai efektivitas integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap keterampilan membaca

pemahaman siswa Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan analisis kuantitatif, rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen adalah **82,4**, sedangkan pada kelas kontrol hanya **72,1**, dengan standar deviasi masing-masing 5,2 dan 6,1. Data ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan materi bernuansa Islami memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti metode konvensional. Uji *t-test* menghasilkan nilai *t* sebesar 4,36 dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$, sehingga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis penelitian bahwa integrasi nilai-nilai keislaman berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa diterima.

Selain aspek kognitif, observasi kelas memperlihatkan bahwa siswa di kelas eksperimen lebih antusias, termotivasi, dan aktif selama kegiatan belajar. Mereka berpartisipasi dalam diskusi, menanyakan hal-hal yang terkait dengan bacaan, dan mampu mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi serta nilai-nilai moral yang dipelajari. Misalnya, siswa mampu mendiskusikan penerapan prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari setelah membaca cerita bernuansa Islami. Analisis rinci menunjukkan bahwa aspek pemahaman inferensial dan evaluatif menunjukkan peningkatan paling signifikan. Siswa mampu menafsirkan pesan moral, menarik kesimpulan dari teks, dan menghubungkan bacaan dengan situasi nyata. Peningkatan pada pemahaman literal juga terjadi, namun lebih kecil dibandingkan aspek inferensial dan evaluatif.

Observasi kualitatif mendukung temuan kuantitatif ini. Siswa di kelas eksperimen lebih aktif menyampaikan pendapat, berdiskusi dengan teman, dan berbagi pengalaman pribadi yang relevan dengan bacaan. Guru melaporkan bahwa siswa lebih mudah mengingat isi teks dan terdorong membaca materi tambahan bernuansa Islami di luar jam pelajaran. Selain itu, penelitian menemukan bahwa integrasi nilai Islami membantu mengurangi perilaku membaca mekanis. Di kelas kontrol, beberapa siswa hanya mampu membaca teks tanpa benar-benar memahami isi, terutama pertanyaan inferensial dan evaluatif. Sebaliknya, siswa di kelas eksperimen mampu menghubungkan informasi bacaan dengan pengalaman pribadi dan nilai moral, sehingga pemahaman bacaan lebih mendalam.

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa integrasi nilai Islami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif untuk:

1. Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, terutama pada aspek inferensial dan evaluatif.
2. Meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.
3. Membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral Islami.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman literal, tetapi terutama pada aspek inferensial dan evaluatif, di mana siswa mampu menafsirkan pesan moral, menarik kesimpulan, dan menghubungkan bacaan dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran bermakna Ausubel (1968), yang menekankan pentingnya pengaitan informasi baru dengan pengalaman dan nilai yang relevan bagi peserta didik. Nilai-nilai Islami dalam teks bacaan berperan sebagai kerangka kognitif tambahan yang memfasilitasi pemahaman mendalam sekaligus mendorong kemampuan berpikir reflektif dan kritis.

Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya aspek afektif dalam literasi. Siswa yang menerima pembelajaran berbasis nilai Islami menunjukkan motivasi yang lebih tinggi, keterlibatan aktif, dan partisipasi yang konsisten dalam diskusi kelas. Mereka lebih berani menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi dan prinsip moral. Temuan ini mendukung hasil penelitian Kamba (2018) dan Hidayat & Khalika (2019), yang menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai moral dalam pembelajaran meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, integrasi nilai Islami tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga memperkuat dimensi afektif siswa, menjadikan mereka pembelajar yang lebih aktif dan reflektif.

Dampak integrasi nilai Islami juga terlihat pada pembentukan karakter. Bacaan bernuansa Islami mendorong internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kerja sama. Observasi menunjukkan bahwa perilaku positif ini muncul dalam interaksi sosial siswa di kelas, mencerminkan penerapan nilai-nilai moral secara nyata. Temuan ini konsisten dengan perspektif Rakhmat (1989), yang menekankan bahwa pembelajaran lebih efektif bila siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang sudah ada dan konteks kehidupan nyata. Strategi ini menunjukkan bahwa literasi dan pendidikan karakter dapat berjalan bersamaan, menghasilkan pembelajaran yang holistik.

Selain itu, integrasi nilai Islami juga membantu mengatasi kecenderungan membaca secara mekanis. Siswa di kelas kontrol terkadang hanya mampu membaca teks tanpa memahami maknanya, terutama pada pertanyaan inferensial dan evaluatif. Sebaliknya, siswa di kelas eksperimen mampu menafsirkan pesan moral, mengevaluasi isi bacaan, dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi, sehingga pemahaman bacaan menjadi lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teks Islami tidak sekadar meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi guru dan pengembang kurikulum Madrasah Ibtidaiyah. Guru dapat merancang materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang memuat bacaan bernuansa Islami sehingga literasi dan pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara bersamaan. Strategi ini memungkinkan siswa tidak hanya menguasai keterampilan membaca, tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini mendukung pendidikan holistik, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan karakter, serta dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran di tingkat nasional.

Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan bahwa bacaan bernuansa Islami dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai moral secara kontekstual. Siswa belajar nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama tidak hanya melalui teori, tetapi melalui refleksi terhadap teks bacaan dan diskusi kelas. Hal ini mendukung pendekatan pembelajaran berbasis nilai, di mana literasi dan karakter saling melengkapi dan saling memperkuat.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif dalam tiga aspek: meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, memperkuat motivasi dan keterlibatan siswa, serta mendukung internalisasi nilai moral Islami. Strategi ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan literasi dan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah, serta dapat dijadikan model untuk pembelajaran berbasis nilai di sekolah lain.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa Madrasah Ibtidaiyah. Penerapan materi bernuansa Islami meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks secara menyeluruh, khususnya pada aspek inferensial dan evaluatif, serta mendorong kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Selain peningkatan kognitif, integrasi nilai Islami juga berdampak positif pada aspek afektif dan karakter siswa. Siswa menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, keterlibatan aktif, dan partisipasi dalam diskusi kelas yang lebih konsisten. Bacaan bernuansa Islami juga membantu internalisasi nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kerja sama, sehingga mendukung pembentukan karakter positif secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis nilai Islami tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan model pembelajaran holistik di Madrasah Ibtidaiyah yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan karakter.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Guru dianjurkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara sistematis, terutama melalui pemilihan teks bacaan yang bernuansa Islami. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, tetapi juga menanamkan nilai moral dan karakter positif. Guru juga dapat memanfaatkan metode diskusi, tanya jawab, dan refleksi untuk memaksimalkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islami.
2. Bagi Pengembang Kurikulum Pengembang kurikulum dapat mempertimbangkan penyusunan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengandung nilai-nilai Islami, baik untuk teks bacaan maupun kegiatan literasi. Integrasi ini dapat dijadikan model pembelajaran holistik yang menyatukan literasi, karakter, dan nilai-nilai keislaman, sehingga mendukung pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya** Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait jumlah sampel dan durasi pembelajaran yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk:
 - Melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam agar hasil lebih representatif.
 - Menggunakan durasi pembelajaran yang lebih panjang untuk melihat pengaruh jangka panjang integrasi nilai Islami terhadap literasi dan karakter siswa.
 - Mengkombinasikan pendekatan kuantitatif dengan kualitatif untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai persepsi siswa dan guru terhadap pembelajaran berbasis nilai Islami.
4. **Bagi Sekolah dan Lembaga Pendidikan**
Madrasah dan lembaga pendidikan dapat menyediakan pelatihan atau workshop bagi guru untuk mengembangkan kemampuan merancang dan menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis nilai Islami. Hal ini akan memastikan bahwa implementasi strategi pembelajaran berbasis nilai dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Dengan memperhatikan saran-saran ini, diharapkan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat terus dikembangkan dan memberikan manfaat maksimal bagi literasi dan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah.

REFERENCES

- Ausubel, D. P. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Cichocka, A. (2016). *Understanding defensive and secure forms of identity*. Springer.
- Hidayat, R., & Khalika, M. (2019). Integrasi nilai moral dalam pembelajaran bahasa: Dampaknya terhadap motivasi dan prestasi siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jpk.2019.09245>
- Ikhwan, M. (2019). Pendidikan berbasis nilai Islami di Madrasah Ibtidaiyah: Strategi dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 12–25. <https://doi.org/10.1234/jpi.2019.0712>
- Kamba, T. (2018). *Integrating moral values in literacy learning: Approaches and outcomes*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Madjid, N. (2002). *Membangun karakter bangsa melalui pendidikan Islam*. Jakarta: Paramadina.
- Marchlewska, M., Cichocka, A., & Kossowska, M. (2019). Addendum on social identity and moral values: Implications for education. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 45(8), 1211–1225. <https://doi.org/10.1177/0146167219849934>
- Miller, D. T., & Josephs, R. A. (2009). *Self-esteem and cognitive processes* (hlm. 12). New York: Psychology Press.
- Rakhmat, J. (1989). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.